



PENERAPAN MOTIF *EMUN MUTUMPUK* PADA BUSANA PESTA WANITA MENGUNAKAN TEKNIK *ECOPRINT*

Kartini^{1*}, Niko Andeska², Putri Dahlia³

Prodi Kriya Seni Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
Jalan Transmigrasi, Gampong Buket Meusara, Kota Jantho, Aceh Besar 23911
Aceh, Negara Indonesia
Email: tinik66@gmail.com

Abstrak

Motif *Emun Mutumpuk* dalam bahasa Gayo berarti *Emun* (awan) dan *Mutumpuk* berarti (berkumpul), jika diartikan secara keseluruhan berarti awan yang berkumpul di langit atau di atas bukit setelah berarak dari tempat yang lebih rendah. Pengkarya menjadikan motif *Emun Mutumpuk* sebagai ide penciptaan karya. Metode penciptaan karya ini terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap eksperimen, yaitu tindakan percobaan atau pengamatan yang dilakukan pengkarya untuk menciptakan suatu hal yang baru, kedua tahap perenungan merupakan gambaran batin seniman dalam mencari simbol (metafora), tahap ketiga pembentukan merupakan rancangan tatasusun atau komposisi yang dirancang untuk mendapat bentuk atau struktur karya. Konsep yang digunakan pada karya ini adalah ekspresi simbolik, eksperimen simbolik adalah bentuk seni modern yang memanfaatkan idiom tradisi dalam pembentukan karya. Karya yang diciptakan berupa busana pesta wanita berjumlah tujuh karya dengan berbagai model yang digarap menggunakan teknik *ecoprint*.

Kata Kunci: *Emun Mutumpuk*, Busana Pesta Wanita, *Ecoprint*.

Abstract

The *Emun Mutumpuk* motif in the Gayo language means *Emun* (cloud) and *Mutumpuk* means (gathering), if interpreted as a whole it means clouds that gather in the sky or on a hill after marching from a lower place. The artist used the *Emun Mutumpuk* motif as the idea for creating the work. The method of creating this work consists of three steps, namely the experimental stage, namely the experimental action or observation carried out by the artist to create something new, the second stage of contemplation is the inner image of the artist in looking for symbols (metaphors), the third stage of formation is the layout or composition design. Designed to obtain the shape or structure of the work. The concept used in this work is symbolic expression. Symbolic experimentation is a form of modern art that utilizes traditional idioms in creating works. The works created in the form of women's party wear amounted to seven works with various models which were created using *ecoprint* techniques.

Keywords: *Emun Mutumpuk*, Women's Party Clothing, *Ecoprint*.

PENDAHULUAN

Motif tradisional dapat menjadi salah satu identitas bagi suatu daerah. Daerah Aceh juga memiliki motif tradisional, seperti motif *Emun Mutumpuk* yang berasal dari daerah Gayo. *Emun Mutumpuk* dalam bahasa Gayo berarti *Emun* (awan) *Mutumpuk* (berkumpul) merupakan awan yang berkumpul di langit atau di atas bukit setelah berarak dari tempat yang lebih rendah. Di Aceh motif tradisional dapat berangkat dari lingkungan dan alam, seperti *Emun Mutumpuk*. Motif

Emun Mutumpuk merupakan gambaran dari awan yang dipandang seperti berkumpul yang memiliki makna majelis musyawarah (Armelia, 2022 : 6).

Setiap motif memiliki filosofi tersendiri bagi masyarakat Gayo termasuk motif *Emun Mutumpuk* yang digambarkan melalui perumpamaan seperti filosofi “*Ratif musara anguk, nyawa musara peluk*” artinya *ratib* (gerakan dalam berzikir) harus satu angguk, nyawa harus satu kumpulan. Maknanya adalah suatu keputusan bersama wajib diikuti dan ditaati oleh





semua masyarakat, tidak ada lagi aturan lainnya selain keputusan bersama. Pesan ajarannya adalah perlunya sebuah perkumpulan untuk bermusyawarah dalam memutuskan suatu persoalan. Hasil keputusan ini harus dijalankan secara bersama. *Sebelumkona jimet tengah ara, sejangkal ku arap sedepa kukuduk, ike lungi enti tir itelan, ike pit enti ter i loahen*” maknanya setiap mengambil keputusan harus mempertimbangkan dengan penuh arif dan bijaksana, setiap melakukan sesuatu harus difikirkan terlebih dahulu tentang baik dan buruknya (Salihin, 2019:76).

Emun Mutumpuk biasanya terdapat pada *umah pitu ruang* yang berarti rumah dengan tujuh ruang. *Umah pitu ruang* ini merupakan rumah adat dari suku Gayo. Biasanya motif *Emun Mutumpuk* terdapat pada rumah adat. Penerapan motif *Emun Mutumpuk* mempunyai tempat di bagian pinggir pada dinding rumah adat *pitu ruang* Gayo Takengon Aceh Tengah. Selain itu motif ini juga terdapat pada kerajinan *opoh ulen-ulen* (Kain bulan-bulan).

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada acara pesta atau kenduri. Pemakai dapat mengekspresikan dirinya dengan busana tersebut dengan hiasan yang serasi dan senada dan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang digunakan sehingga menghasilkan busana yang terlihat lebih indah (Ernawati, 2008:33). Untuk memenuhi kebutuhan *fashion* busana pesta wanita, pengkarya terinspirasi menciptakan karya busana pesta dengan menerapkan motif *Emun Mutumpuk* menggunakan teknik *ecoprint*. Ketertarikan pengkarya pada motif *Emun Mutumpuk* karena memiliki filosofi yang dituangkan pada motif *Emun Mutumpuk* itu sendiri dan bentuk motif yang menarik. Bentuk motif memiliki lekukan dua sisi yang sama, dari bentuk lekukan dan bulatan yang menyatu sehingga berbentuk seperti sayap. Dalam hal ini pengkarya telah menerapkan bentuk motif *Emun Mutumpuk* didalam karya seni tekstil yang bertujuan untuk menambah keindahan serta terlihat menarik pada pemakaian busana pesta wanita.

Orisinalitas karya adalah proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata mata demi peniruan). Suatu karya seni dianggap orisinal jika sebuah karya dapat menampilkan kebaruan konsep, persoalan, bentuk atau gaya yang ditampilkan adalah baru dan yang menjadi karya memiliki kebaruan dapat dilihat dari adanya kecakapan konseptual (Sumartono, 1992 : 2).

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ada tema motif *Emun Mutumpuk* dengan teknik *ecoprint*

sebagai ide penciptaan karya seni menggunakan media tekstil. Motif ini biasanya terdapat pada rumah adat Aceh dan pada kerajinan-kerajinan yang menggunakan teknik bordir. Secara keseluruhan motif yang telah dibuat tidak ada yang diubah, dengan demikian bentuk, ekspresi, simbol, dan makna yang terkandung di dalam motif diterapkan pada karya yang telah di garap. Orisinalitas karya dapat dilakukan dengan cara observasi, seperti melalui katalog, media sosial, buku dan majalah.



Gambar 1 Kerajinan *opoh ulen-ulen*
(Pengerajin kerawang saktiah 2023)

Karya yang berjudul “*opoh ulen-ulen*” (kain bulan-bulan) adalah salah satu kain kebesaran masyarakat Gayo berukuran 100 x 200 cm. Karya ini menerapkan beberapa motif dan didalamnya termasuk motif *Emun Mutumpuk*, yang digarap menggunakan teknik bordir dengan bahan utama kain dan benang. Warna benang yang digunakan merupakan warna khas Gayo terdiri dari warna hitam, putih, merah, kuning, dan hijau. *Opoh ulen-ulen* ini dipakai pada momen acara adat pernikahan, khitanan, penyambutan tamu, dan sebagai properti tarian.

Karya yang telah diciptakan memiliki perbedaan dengan karya di atas. Karya di atas menggunakan bahan kain dan benang dengan teknik bordir, sedangkan karya yang telah pengkarya buat yaitu busana pesta wanita memakai bahan tekstil seperti kain, benang, payet, bahan pembuatan *ecoprint*, daun-daunan seperti daun jati yang akan dibentuk menggunakan teknik *ecoprint*.

METODE PENCIPTAAN

Sebuah karya seni tidak akan lahir begitu saja, tetapi mengalami proses yang panjang dan tersruktur. Proses yang tersruktur memudahkan pengkarya dalam menciptakan dan mematangkan ide-ide, konsep serta landasan-landasanyang telah direncanakan sebelumnya merupakan pondasi dasar dalam penciptaan sebuah karya seni.

Kematangan konsep yang dirancang pasti ada nantinya dalam proses pengolahan akan mengalami perubahan, untuk menambah nilai keindahan ataupun menutupi





sesuatu kesalahan yang terjadi. Perubahan itu wajar asalkan tidak mengalami perubahan secara keseluruhan baik dari segi wujud, isi maupun dari konsep dari rancangan karya tersebut. Secara sistematis pengkarya menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Kartika yang meliputi tiga tahapan seperti Eksperimen, Perenungan dan Pembentukan.

1. Eksperimen

Eksperimen merupakan langkah kegiatan yang dilakukan seniman atau desainer dalam melakukan proses kreasi *Artistik* (penciptaan) yang meliputi: (1) mencoba beberapa alternatif bahan yang sesuai dan cocok dengan ekspresi cipta seni yang di rancang. (2) mencoba beberapa alternatif teknik khusus untuk karya desain, strategi perancangan langkah proses akhir menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan sebagai bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran) tentang hasil karya dan perancangan (Kartika,2016:48-49).

Untuk menciptakan suatu hal yang baru. Eksperimen adalah tindakan percobaan atau pengamatan yang dilakukan pengkarya yang dihasilkan oleh daun jati. Setelah itu pengkarya mencoba beberapa Dalam mengarap pengkarya ini pengkarya melakukan eksperimen, pengkarya melakukan percobaan pada kain yang mengandung serat alami agar mengetahui pigmen warna alternatif teknik dan disini pengkarya menggunakan teknik *streaming* (teknik kukus) didalam pembuatan karya. Dalam proses ini pengkarya melakukan eksperimen terlebih dahulu agar karya yang akan dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

a. Tahap Eksperimen Kain Katun



Gambar 2 Proses eksperimen
(Kartini, 2023)

Kain katun ini memiliki tekstur kaku, mudah kusut serta kurang menyerap warna dan mengandung serat sintetis, sedangkan dalam pembuatan *ecoprint* bahan

yang digunakan berserat alam dan tidak mengandung lilin pada kain serta tidak cocok dengan karya yang digarap.

b. Eksperimen Menggunakan Kain *Bemberg*



Gambar 3 Proses eksperimen
(Kartini, 2023)

Sebelum proses pengarapan, pengkarya melakukan eksperimen dan pengkarya melakukan eksperimen dengan teknik *steaming* atau kukus. Bahan yang digunakan dalam proses eksperimen menggunakan kain *bemberg* karena kain ini memakai serat alam, dan bagus dalam membuat *ecoprint* karena bahan ini memiliki tekstur yang lembut, jatuh dingin serta berkilau yang cocok dengan karya yang digarap.

c. Eksperimen Menggunakan Daun Jati



Gambar 4 Proses Eksperimen Daun Jati
(Kartini, 2023)

Proses eksperimen karya ini pengkarya hanya menggunakan daun jati sebagai bahan utama dalam pembuatan *ecoprint*, alasan pengkarya memilih daun jati tersebut dikarenakan daun ini memiliki bentuk yang lebar mudah dibentuk motif dan pigmen warna yang bagus.

2. Perenungan

Perenungan merupakan gambaran batin seniman dalam mencari simbol (metafora). Perenungan dilakukan



untuk menemukan simbol yang akan menjadi ikon dalam penciptaan karya. Simbol itu akan dipakai sebagai bahasa ekspresinya dan kemudian akan digunakan sebagai motif pokok, motif pendukung dan motif isian (Kartika, 2016:47). Penggarapan pada karya ini menggunakan motif *Emun Mutumpuk* menjadi ikon dalam penciptaan karya. Motif ini diaplikasikan didalam karya busana pesta wanita, Kemudian dituangkan melalui goresan dalam bentuk sketsa alternatif.



Gambar 5 Sketsa Terpilih ukuran XL
(Kartini2023)

3. Pembentukan

Pembentukan merupakan rancangan tatasusun atau komposisi yang dirancang untuk mendapat bentuk atau struktur karya. Struktur merupakan komposisi yang akan selalu berkaitan dengan (1) kualitas unsur sebagai ikon seni yang dirancang, (2) prinsip tatasusun (harmoni, kontras, irama (repetisi) dan gradasi) yang dirancang, (3) azas tatasusun meliputi keseimbangan (*formal/informal balance*), dan *unity*) yang dirancang untuk mencapai suatu kesatuan (*unity*). Tatasusun tersebut akan menghasilkan dinamika (lembut, sedang dan kuat), dan dinamika tersebut akan menghasilkan suasana dan kesan tertentu (Kartika, 2016:50).

Tahap pembentukan merupakan proses perwujudan bentuk karya yang akan diwujudkan. Suatu proses perwujudan merupakan puncak dari penerapan ide yang selama ini digali. Kemampuan dan keterampilan kriya dapat diketahui dari proses perwujudan ini. Proses pembentukan juga meliputi beberpa bagian, yaitu (1) bahan, alat, teknik (2) pembentukan karya dan *finishing*.

Tahap pembentukan atau perwujudan ini pengkarya memulai dengan langkah mengukur badan, setelah itu pemotongan pola, lalu rendam kain dengan *Turkis Read Oil* (TRO) menghilangkan kotoran kotoran yang menempel pada serat kain, lalu rendam kain dengan air tawas, soda abu selama satu malam agar tercetak bagus dan memperkuat peresapan warna. Lalu masukkan kain kedalam wadah yang telah berisi air dengan menggunakan 4 liter air, lalu masukkan tanin kedalam panci dan diamkan selama 15 menit. Bentangkan kain yang sudah direndam dan tempelkan daun-daunan yang telah di bentuk dan letakkan daun sesuai pola.

Jika sudah cukup lipat kain menjadi dua sama besar dan tutup menggunakan kain selimut (blangket). Tutup kain menggunakan plastik lalu letakkan sepotong pipa di bagian atas plastik, lalu gulung kain secara perlahan setelah itu ikat kain menggunakan tali agar tidak lepas dan dikukus selama 2 jam. Proses pengeringan tidak boleh dibawah matahari agar warna kain tidak hilang, setelah itu proses *fixsasi* dan penyambungan baju dan pemasangan payet, kancing, dan sebagainya.

PROSES PERWUJUDAN KARYA

a. Pengukuran Badan



Gambar 6 Pengukuran Badan
(Foto Kartini, 2023)

Proses dalam pembuatan karya ini sangat penting dilakukannya pengukuran badan dalam proses pembuatan karya ini. Ukuran badan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan hasil karya maupun bentuk dari badan dengan pola yang akan dibuat.





b. Pembuatan pola busana



Gambar 7 Pembuatan Pola Busana
(Foto Kartini, 2023)

Pembuatan pola dilakukan agar busana yang dihasilkan pas dan nyaman jika dipakai, pola busana dapat dijadikan sebuah panduan untuk karya yang di garap agar tidak terjadi kesalahan sewaktu dalam proses pengguntingan kain.

c. Proses pemotongan kain



Gambar 8 Pemotongan Kain
(Foto Kartini, 2023)

Proses pemotongan kain sesuai dengan pola yang sudah dipindahkan ke atas kain terlebih dahulu dengan menempelkan pola dengan pemakaian jarum pentul agar kain yang ingin dipotong tidak lari dan tidak terjadi kesalahan pada saat proses pemotongan kain.

d. Proses *ecoprint scouring*



Gambar 9 *Ecoprint scouring*
(Foto Kartini, 2023)

Proses ini dapat menghilangkan kotoran yang menempel pada serat kain, menggunakan larutan *Turkis Read Oil* (TRO) hingga air sedikit berbusa setelah itu masukkan kain yang akan di *scouring* satu persatu dan pastikan seluruh bagian kain terendam sempurna. Setelah itu kain direndam selama satu malam, kemudian hasil rendaman diangkat dan dibilas dengan air bersih dan jemur kain hingga kering.

e. Proses *Mordanting*



Gambar 10 *Mordanting*
(Foto Kartini, 2023)

Proses *mordanting* merupakan proses penambahan metal/logam pada kain yang telah *discoring*. Fungsi penambahan metal ini agar hasil tercetak bagus dan memperkuat peresapan warna. Didalam proses ini siapkan air dan panaskan hingga suhu 40-50°C, lalu matikan api dan masukkan tawas aduk hingga larut setelah larut, masukkan soda abu ke dalam larutan aduk rata hingga larutan dan buihnya menghilang, setelah tawas abu dan abu larut, masukkan kain yang telah *discouring*. Masukkan semua kain yang akan di *mordant*, pastikan semuanya terendam larutan, setelah





semua kain terendam, tutup dan biarkan selama satu malam. Setelah satumalam, bilas dengan air bersih, jemur hingga kering, kain yang sudah kering dapat langsung digunakan untuk *ecoprint*.

f. Proses pembuatan tanin (pewarna)



Gambar 11 Proses Pembuatan Tanin
(Foto Kartini, 2023)

Dalam proses pembuatan tanin masukkan kain kedalam wadah yang telah berisi air dengan menggunakan 4 liter air, lalu masukkan tanin kedalam panci dan aduk hingga merata. Tutup panci dan biarkan mendidih, siapkan kain selimut (*blangket*) dan masukkan kedalam larutan pewarna, pastikan seluruh kain terendam serta pastikan larutan pewarna teresap sempurna di kain diamkan minimal selama 15 menit.

g. Proses *ecoprint* motif pada kain



Gambar 12 Proses *ecoprint* motif pada kain
(Foto Kartini, 2023)

Pada proses ini kain yang sudah di *mordanting* pengkarya menggarap penataan daun sesuai dengan desain yang telah dibuat.

h. Proses penggulungan kain



Gambar 13 Proses penggulungan kain
(Foto Kartini, 2023)

Setelah proses penutupan kain blangket ke kain utama lalu tutup dengan plastik kemudian dipress agar daun tidak bergeser ketika digulung, ikat gulungan menggunakan tali plastik atau lakban.

i. Proses Pengukusan (*steaming*).



Gambar 14 Proses Pengukusan (*steaming*)
(Foto Kartini, 2023)

Setelah proses penggulungan, selanjutnya kukus kain selama dua jam setelah itu matikan api dan buka kukusan dan diamkan hingga dingin, lalu buka gulungan kain dan bersihkan daun yang menempel dan angin-anginkan kain di tempatteduh selama satu minggu.





j. Proses Penjahitan busana



Gambar 15 Proses menjahit busana
(Foto Kartini, 2023)

Proses menjahit merupakan proses menyambungkan antara sisi depan dan sisi belakang baju yang telah di potong sesuai dengan pola.

WUJUD KARYA



Gambar 16 busana, ukuran XL Ecoprint, smock dan payet 2023
(Judul : “Pelangkahen”)

Karya ke dua berjudul “Pelangkahen” yang berarti sama-sama merupakan karya busana pesta diwujudkan

dalam bentuk baju gamis. Pada bagian dada busana terdapat penambahan *smock* dan bagian pingang terdapat penambahan selayar, model lengan pada busana ini menggunakan lengan balon. Motif *Emun Mutumpuk* terdapat pada bagian selayar dan bagian depan dari pinggang sampai kebawah busana dengan menggunakan teknik *ecoprint* menggunakan bahan alami serta buatan.

Bahan dasar pada karya ini menggunakan kain *bemberg* pada karya ini pengkarya menggunakan dasar baju berwarna cokelat, warna cokelat melambangkan kehangatan. Motif pada karya ini di hasilkan oleh daun jati berwarna cokelat yang melambangkan kehangatan, selain itu penambahan payet pada bagian pinggang, bagian dada, leher, ujung lengan dan pada bagian selayar di bagian bawah pinggang agar menambah kesan indah dan mewah.

Penepatan motif pada bagian selayar bahan utama busana yang berwarna cokelat yang memiliki makna kehangatan, motif yang terletak pada bagian selayar dan bahan utama mencerminkan seorang wanita harus menjaga langkah, tujuan, arah dan perjalanan kehidupan agar tidak salah mengambil jalan yang ingin dituju.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Motif *Emun Mutumpuk* merupakan motif yang berasal dari daerah Gayo, biasanya motif ini terletak pada rumah adat Gayo dan juga biasanya digunakan pada kerajinan bordir kerawang Gayo. Ide penciptaan ini didasari oleh bentuk motif yang menarik dan motif yang memiliki filosofi yang dituangkan pada motif *Emun Mutumpuk* itu sendiri. Penerapan ide penciptaan yaitu berupa busana pesta wanita dengan menggunakan teknik *ecoprint* sebagai teknik pengarapan karya.

Penciptaan tugas akhir dengan menerapkan motif *Emun Mutumpuk* pada karya busana pesta wanita, proses pengarapan karya ini menggunakan berbagai tahap dan proses eksperimen pada motif yang ingin diciptakan, setelah berhasil maka terciptalah motif *Emun Mutupuk* dengan menggunakan teknik *ecoprint* pada busana pesta wanita yang dimana penepatan motif ini terletak pada bagian depan busana, bawah busana dan bagian lengan. Serta penambahan payet dan *smock* pada busana menambah kesan indah dan terlihat lebih mewah, karya yang di wujudkan dalam bentuk baju gamis yang berjumlah tujuh karya dengan model busana yang berbeda-beda.

2. Saran

Harapan pengkarya semoga karya seni dari laporan ini mampu memberikan pelajaran ilmu dan pengetahuan





kepada masyarakat tentang motif *Emun Mutumpuk* serta pembuatan *ecoprint*, baik dalam konteks nilai budaya, nilai filosofi dan nilai keindahan.

DAFTAR RUJUKAN

Chasanah, Yuli, 2021. Kerajinan *Ecoprint*, DKI Jakarta : Indokamp.

Dafrina, Armelia, DKK. 2022. Kajian Makna Ornamen Dan Makna Warna Ornamen Umah Pitu Ruang. Universitas Malikussaleh. Jurnal Arsitekno, Vol 9 No.1.

Ernawati, dkk. 2008. Tata Busana jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Fadila, Mila. 2018. Belajar Tata Busana, Malang : Lkp

Kartika, Dharsono Sony. 2004, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains

-----, 2016. *Kreasi Artistik*. Surakarta : Citra Sains.

-----, 2017, *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.

Mawarni, siti, DKK. 2021. Aplikasi Teknik Smoc Pada pembuatan Tas Pesta. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Vol 5 No. 1.

Sumartono. 1992. Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional dalam Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, 11/02 Bp ISI Yogyakarta : Yogyakarta.

Salihin, Ansar. 2019. "Motif Ukir Kerawang Gayo Pada Rumah Adat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Jurnal Seni Rupa, Vol 08, No.01.

Vera, DKK. 2021. Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Pada Busana Pesta Berbahan Batik Balimotif merak Abyorhokokai. Universitas pendidikan Ganesha. Jurnal pendidikan Kesejahteraan keluarga, Vol 12 No3.

